

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Bone Bolango (tempat pelatihan di SKB) Jalan Irigasi Lomaya No 35 Kecamatan Tapa-96184.0435-8772829. Adapun sasarannya adalah para tutor pendidikan kesetaraan (paket C). Ada beberapa pertimbangan yang melatar belakangi dipilihnya SKB Kabupaten Bone Bolango sebagai lokasi penelitian antara lain : *Pertama* kegiatan pelatihan yang seringkali dilakukan di SKB, dan ada beberapa orang tutor yang menjadi subyek penelitian bertugas di SKB Kabupaten Bone Bolango; *kedua* SKB sebagai pengelola/penanggungjawab apabila ada kegiatan pelatihan yang dilaksanakan di Kabupaten Bone Bolango, karena memiliki tempat yang layak dan memadai untuk kegiatan pelatihan; *Ketiga*, Model pelatihan yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat diterapkan pada kegiatan pelatihan yang akan datang, sekaligus sebagai bahan input bagi para tutor kesetaraan untuk peningkatan kompetensi tutor; *Keempat* Adanya perhatian dan dukungan dari pemerintah dan instansi terkait dalam menggali dan melestarikan nilai-nilai budaya lokal dan kearifan lokal yang sudah mulai terabaikan dalam kehidupan masyarakat dewasa ini. Hal ini merupakan solusi untuk mencari alternatif guna menyikapi dampak globalisasi yang makin merambah kesegala sendi kehidupan masyarakat dan tentunya memerlukan pendekatan untuk menghadapinya, dengan demikian segala potensi

yang dimiliki oleh bangsa/daerah harus dioptimalkan, termasuk kearifan lokal yang dimiliki oleh masyarakat di Kabupaten Bone Bolango. "Sistem budaya lokal merupakan modal sosial (*social capital*) yang besar, telah tumbuh-berkembang secara turun temurun yang hingga kini kuat berurat akar di masyarakat" (Hikmat, 2010 :169). Berhubungan dengan hal itu. Susilo (2008:161) mengatakan bahwa "penting untuk melembagakan kembali (*reinstitusi-onalisasi*) kearifan-kearifan lokal tradisional, karena hal ini membantu penyelamatan lingkungan".

2. Sampel atau Subyek Penelitian

Kegiatan eksplorasi lebih difokuskan kepada para tutor pendidikan kesetaraan di Kabupaten Bone Bolango. Melakukan identifikasi terhadap para tutor agar dapat diketahui secara pasti karakteristik peserta pelatihan yang akan dijadikan sasaran ujicoba dan kelompok eksperimen.

Kegiatan eksperimen; dalam penentuan subyek penelitian dan pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive*, yaitu mengambil 25 orang, sebagai sasaran kegiatan pelatihan berbasis kearifan lokal, dengan beberapa pertimbangan/persyaratan: a) Pengalaman sudah pernah menjadi tutor kesetaraan minimal 2 (dua) tahun, b) belum pernah mengikuti pelatihan tutor kesetaraan, c) Dapat berbahasa daerah (mengerti bahasa Gorontalo), d) bersedia mengikuti pelatihan (*full time*) dan mau menerapkan hasil pelatihan pada kegiatan pembelajaran paket C, e) menularkan hasil pelatihan kepada orang lain terutama bagi tutor yang belum sempat mengikuti pelatihan kesetaraan.

Subyek penelitian merupakan orang/sumber/informan yang dapat memberikan data/informasi kepada peneliti dilokasi penelitian. Penentuan subyek

penelitian dalam penelitian kualitatif dilakukan secara *purposive* yang dilakukan secara terus menerus dan sifatnya tergantung pada tujuan penelitian setiap saat.

Dalam kaitannya dengan penentuan sumber data, Nasution (1988: 95-96) menambahkan bahwa: "sampling dalam penelitian naturalistik-kualitatif adalah pengambilan keputusan untuk mengadakan pilihan dari populasi manusia dan non manusia".

Berdasarkan pertimbangan jenis data yang dibutuhkan, maka sumber data pada penelitian ini sebagai berikut :

- a. Para Tutor paket C sebagai subyek penerapan model pelatihan berbasis kearifan lokal
- b. 2) Pemerintah setempat yang memiliki kewenangan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan dalam kaitan dengan pelaksanaan program paket C
- c. Penyelenggara program yang melaksanakan program paket C yang memiliki komitmen dan kepedulian dalam mengembangkan program pelatihan peningkatan mutu dan profesionalisme tutor.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif

1. Pendekatan Kualitatif

Penelitian Pengembangan model pelatihan berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan profesionalisme tutor paket C Di Kabupaten Bone Bolango, menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu melalui metode

naturalistik untuk menemukan analisis kebutuhan terhadap model pengembangan pelatihan berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan profesionalisme tutor. Pendekatan kuantitatif untuk melihat perbedaan pengaruh pelatihan terhadap kompetensi professional tutor dan menguji efektivitas model pengembangan pelatihan berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan profesionalisme tutor dan penerapan dalam pembelajaran paket

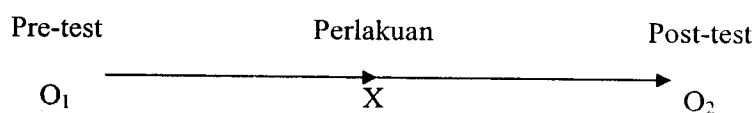
Penelitian ini secara spesifik menggunakan metode penelitian pengembangan (*research and development*). Borg and Gall (1988:570) menyatakan bahwa *research and development* berawal dari *industry based development model* yang digunakan sebagai prosedur untuk merancang dan mengembangkan suatu produk baru yang berkualitas. Dalam rangka pengembangan pendidikan (*research and development*) dianggap suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan serta menemukan pengetahuan baru melalui riset dan bertujuan untuk memberikan perubahan-perubahan pendidikan untuk meningkatkan dampak positif dari temuan penelitian dalam memecahkan masalah pendidikan yang digunakan untuk meningkatkan kinerja dalam praktek pendidikan.

2. Pendekatan Kuantitatif

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam proses uji coba model pelatihan berbasis kearifan lokal yang sudah dikembangkan. Pengujian menggunakan desain pra eksperimen dilakukan untuk menguji efektifitas model pelatihan berbasis kearifan lokal yang sudah dikembangkan, agar diperoleh model pelatihan berbasis kearifan lokal yang dapat meningkatkan profesionalisme tutor

paket C. Menurut Sugiyono(2008:72) bahwa penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan. Dijelaskan pula bahwa penelitian eksperimen merupakan bagian dari metode penelitian kuantitatif yang mempunyai ciri khas tersendiri.

Disain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experiment* dengan Desain "*The One-Group Pre-test-Post-test Design*" (Campbell, dalam Sugiyono, 2008: 73) yang bagannya berikut:



Gambar 3.1.
The One-Group Pre-test - Pos-test Design

Keterangan:

- O₁ : Observasi perilaku tutor paket C sebelum penerapan model
- O₂ : Observasi perilaku tutor paket C setelah penerapan model
- X : Perlakuan yang diberikan

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan rancangan penelitian dan pengembangan pendidikan (*educational research and development*) yang ditulis oleh Borg dan Gall (1983). *Educational Research and Development* atau sering disebut dengan R & D adalah proses penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan berupa tujuan belajar, metode, cara, prosedur, kurikulum, evaluasi, baik perangkat keras maupun lunak.. Tujuan akhir dari R & D pendidikan adalah lahirnya produk baru untuk meningkatkan performan kerja tutor dalam kegiatan

pembelajaran. Dengan demikian proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan lebih efisien, serta sesuai dengan tuntutan kebutuhan.

Borg and Gall (1989:624) berpendapat, bahwa *Research and Development* (R & D) adalah sebagai suatu strategi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian dengan pendekatan R&D bertujuan untuk mengembangkan dan memvalidasi hasil-hasil pendidikan dan untuk menemukan pengetahuan-pengetahuan baru melalui basic research. Penelitian ini juga dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan khusus tentang masalah-masalah bersifat praktis melalui "*applied research*" yang digunakan untuk meningkatkan praktek-praktek pendidikan.

Berdasarkan pendapat tersebut, tujuan utama dalam penelitian ini, untuk menemukan atau membuat model pelatihan baru guna perbaikan terhadap produk yang sudah ada. Hal ini dimaksudkan untuk dapat menghasilkan model pelatihan baru digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan, dan untuk menguji keefektifan produk tersebut agar dapat berfungsi dikalangan pendidikan luar sekolah khususnya pendidikan kesetaraan, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian ini dilakukan melalui eksperimen.

C. Prosedur Penelitian

Menurut Borg and Gall (1988:571) menyatakan bahwa prosedur penelitian dan pengembangan secara umum mencakup sepuluh (10) langkah: 1) Analisis potensi dan masalah, yang meliputi kegiatan mengkaji dan mengumpulkan informasi termasuk mengobservasi, membaca literatur dan menyiapkan laporan

tentang kebutuhan pengembangan, 2) Pengumpulan data untuk planning, meliputi kegiatan merencanakan prototype komponen yang akan dikembangkan, 3) Desain Produk awal, 4) Validasi desain, dengan menggunakan *treatment*/uji coba terbatas terhadap produk awal, 5) Revisi desain dengan melakukan revisi hasil *treatment* dari produk awal, 6) Penerapan uji coba lapangan skala terbatas, 7) Revisi produk berdasarkan uji coba lapangan terbatas, 8) Ujicoba lapangan skala luas, 9) Revisi produk, dengan melakukan revisi akhir dan menetapkan produk akhir, 10) uji model dan melakukan desiminasi dan implementasi.

Dalam pelaksanaan penelitian Borg and Gall ini di modifikasi dengan menggunakan delapan langkah digunakan dalam proses pengembangan model pelatihan berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan profesionalisme tutor paket C yaitu: 1) studi pendahuluan, 2) perumusan model konseptual, 3) validasi dan revisi model, 4) uji coba terbatas (skala kecil) , 5) revisi model, 6) uji coba model (lapangan), 7) penyempurnaan model/validasi, 8) penetapan produk akhir model pelatihan.

Menurut Nana Syaodih (2006: 60) bahwa penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama yaitu, menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) dan kedua menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).

Penelitian ini membutuhkan analisis pendapat dari para pakar yang terkait dengan validasi ahli/pakar, yaitui: 1) pakar/ahli PLS , 2) Praktisi Pelatihan PLS. Dalam Penentuan pakar/ahli tersebut berdasarkan pertimbangan: (1) Tim Akademisi Provinsi Gorontalo (BPKB) (2) aktif sebagai dosen Universitas Negeri Gorontalo (UNG) pada program studi Pendidikan Luar Sekolah, (3)

mempunyai latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang keilmuan PLS. Selain itu, analisis dilakukan oleh kolega di Jurusan PLS untuk memperoleh masukan terkait dengan pengembangan model yang telah disusun. Analisis kualitatif ini digunakan untuk menganalisis data uji coba lapangan baik pada uji coba tahap satu maupun pada uji coba tahap kedua.

Prosedur penelitian dan pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah prosedur yang dikemukakan oleh Borg dan Gall (1983: 25) yang dimodifikasi dalam 6 langkah sebagai berikut : 1) studi pendahuluan analisis produk yang akan dikembangkan, 2) mengembangkan produk awal, 3) Validasi ahli dan revisi, 4) uji coba I) skala kecil dan revisi 5) uji coba (II) skala besar 6) revisi untuk mendapatkan produk ahir 7) model ahir pelatihan berbasis kearifan lokal.

Langkah-langkah tersebut dijelaskan sebagai berikut: *Pertama*, studi pendahuluan, analisis produk awal yang akan dikembangkan, pada langkah ini dilakukan analisis tentang produk awal yang akan dikembangkan, kegiatan difokuskan pada mengidentifikasi masalah di lapangan yang berkaitan dengan materi pelatihan yang akan diberikan kepada para tutor paket C, *Kedua*, mengembangkan produk awal. Kegiatan pada tahap ini adalah mengembangkan draft materi pelatihan mulai dari persiapan kegiatan pelatihan, panitia pelaksana kegiatan pelatihan, nara sumber, dan evaluasi bagi peserta pelatihan. *Ketiga*, validasi ahli dan revisi. Dalam pelaksanaan kegiatan penelitian diawali dengan pengembangan instrumen uji coba produk model pelatihan tutor yang sudah dilakukan, yang dilanjutkan dengan validasi ahli, yang terdiri dari Praktisi PLS,

Akademisi Pendidikan Luar Sekolah, dan Ahli Bahasa. Hasil validasi digunakan untuk melakukan revisi produk. *Keempat*, uji coba lapangan skala kecil dan revisi. Pelaksanaan Kegiatan ini diawali dengan pengembangan instrumen uji coba produk, yang dilanjutkan dengan uji kelompok kecil. Data hasil uji coba lapangan skala kecil divalidasi untuk digunakan merevisi produk yang akan disiapkan untuk uji coba skala besar. *Kelima*, uji coba (II) skala besar. Kegiatan ini diawali pengembangan instrument pengembangan uji coba produk yang dilanjutkan dengan uji coba lapangan skala yang lebih besar. *Keenam*, revisi untuk mendapatkan produk akhir. Adapun tujuan kegiatan pada langkah ini adalah memperoleh produk akhir model pelatihan tutor berbasis Kearifan Lokal dalam meningkatkan profesionalisme tutor Paket C. *Ketujuh*, model akhir yang direkomendasikan.

Prosedur penelitian di atas dapat digambarkan dalam desain penelitian sebagaimana dalam Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Prosedur atau Desain Penelitian

No	Tahap Penelitian	Jenis Analisis	Produk
1	Studi pendahuluan Analisis produk akan dikembangkan	Kualitatif	Informasi lapangan
2	Mengembangkan Produk awal (model konseptual)	Kualitatif	Draft Model konseptual pelatihan berdasarkan kondisi empiric
3	Validasi Ahli dan revisi/ Model Konseptual	Kualitatif dan Kuantitatif	Model pelatihan berbasis kearifan lokal berdasarkan validasi ahli
4	Uji coba tahap (I) skala kecil dan revisi.	Kualitatif dan Kuantitatif	Data peningkatan profesionalisme tutor sebagai dampak dari implementasi model pelatihan berbasis kearifan lokal.

No	Tahapan Penelitian	Jenis Analisis	Produk
5	Revisi model	Kualitatif dan Kuantitatif	Rekomendasi perbaikan model berdasarkan hasil uji coba pertama
6	Uji Coba Model	Kualitatif dan Kuantitatif	Rekomendasi dan penetapan model pelatihan berbasis kearifan lokal
7	Penyempurnaan Model		Rekomendasi dan penetapan model pelatihan
8	Penetapan model Akhir		Dapat Direkomendasikan

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dalam menafsirkan permasalahan penelitian maka perlu dijelaskan definisi operasional terhadap istilah-istilah yang berkaitan dengan variabel penelitian :

1. Pengembangan Model Pelatihan Berbasis Kearifan Lokal

a. Pengembangan Model

Ada dua istilah yang perlu dijelaskan dalam tulisan ini yakni: pengembangan dan model. *Pengembangan* adalah sebuah proses perbaikan kualitas pelatihan. *Model* adalah sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam melakukan kegiatan. Pengembangan model yang dimaksud dalam konteks ini yakni kerangka konseptual yang digunakan sebagai acuan dalam rangka memperbaiki kualitas pelatihan.

Kearifan Lokal, secara substansial kearifan lokal itu adalah nilai-nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat. Nilai-nilai yang diyakini kebenarannya dan menjadi acuan dalam bertingkah laku pada masyarakat setempat. Kearifan lokal adalah nilai-nilai budaya masyarakat adat yang masih terus

dipertahankan sampai saat ini seperti: bahasa, seni (puisi adat or tuzaqi), tradisi, kepercayaan, tanaman. Kearifan lokal yang dimaksud dalam penelitian ini dibatasi pada nilai-nilai budaya masyarakat adat yang masih terus dipertahankan yang berkaitan dengan , seni (Puisi adat or Tuzaqi), Huyula, tradisi (tumbilotohe) . Adapun yang menjadi sasaran adalah peserta pelatihan tutor paket C (25 orang).

b. Profesional

Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Profesionalisme yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan/kompetensi tutor dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran paket C. Menurut Mulyasa (2002) bahwa, kompetensi merupakan indikator yang menunjuk pada perbuatan yang bisa diamati dan sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap serta tahap-tahap pelaksanaannya secara utuh. Profesionalisme yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan tutor dalam melaksanakan tugas secara profesional (sesuai dengan bidang keahlian).

c. Pelatihan

Merupakan proses yang terdiri dari serangkaian kegiatan yang sistematis dan terencana yang terarah pada satu tujuan (Kamil:2010:10).

Model pelatihan kearifan lokal yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pelatihan tutor paket C, yang dimulai dari (perencanaan, pengorganisasian,

pelaksanaan, penilaian, monitoring) berbasis kearifan lokal. Adapun model pelatihan yang dikembangkan dalam penelitian ini, model pelatihan berbasis kearifan lokal agar dapat meningkatkan profesionalisme tutor paket C. Pelatihan ini bertujuan agar peserta pelatihan (tutor) memperoleh pengetahuan, wawasan, keterampilan sehingga dapat melaksanakan tugas secara profesional. Hal ini perlu diimbangi dengan kualitas pelaksanaan kompetensi kepribadian pendidik /tutor.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Mengacu pada pendapat di atas, teknik pengumpulan data untuk studi awal dan pelaksanaan penelitian yang digunakan meliputi; 1) pengamatan partisipasi, 2) wawancara, 3) studi dokumentasi, 4) angket diberikan sebelum (*pretest*) dan sesudah pengembangan model pelatihan berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan profesionalisme tutor (*posttest*). Observasi partisipasi (*participation observation*), dilakukan oleh pengamat dengan melibatkan dirinya dalam suatu kegiatan yang sedang dilakukan atau sedang dialami orang lain, sedangkan orang lain tidak mengetahui bahwa dia atau mereka sedang diobservasi.

1. Observasi

Kegiatan observasi ini dilakukan agar peserta (tutor) sebagai sasaran penelitian tidak merasa jika dirinya sedang diobservasi. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mencermati berbagai fenomena dari mulai tahap studi orientasi suasana lingkungan penelitian, implementasi, sampai evaluasi akhir. Data pada kegiatan observasi peneliti peroleh melalui kasi kesetaraan Kabupaten Bone Bolango,

Kepala SKB, dan Korpam (kordinator pamong) serta beberapa orang tutor paket C.

Informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, serta membantu memahami sikap para tutor paket C di Kabupaten Bone Bolango.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan maksud untuk mewawancarai informan yang dianggap sebagai kunci dalam penelitian ini seperti; Kabid sejarah dan Budaya, tokoh adat yang ada di Kabupaten Gorontalo/Bone Bolango, nara sumber yang akan memberikan pelatihan, pemerhati Pendidikan Luar Sekolah dan rekan sejawat PLS yang sering menjadi nara sumber pada kegiatan pelatihan tutor kesetaraan di BPKB dan tingkat provinsi.

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data awal yang berkenaan dengan pelaksanaan pelatihan tutor yang selama ini telah dilaksanakan oleh penyelenggara pelatihan baik di tingkat kabupaten maupun tingkat provinsi. Data hasil wawancara ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui kegiatan observasi.

Wawancara dilakukan terhadap penerapan model pelatihan berbasis kearifan lokal dan dampaknya terhadap peningkatan kompetensi dan profesionalisme tutor. Wawancara ini juga dilakukan kepada tutor/narasumber /pelatih pada saat kegiatan pelatihan, maupun setelah kegiatan pelatihan selesai.

3. Studi Dokumentasi

Kegiatan ini bertujuan untuk menyimpan/ menjaring data atau dokumen tertulis yang berhubungan dengan penyelenggaraan pelatihan yang dilaksanakan. Data ini digunakan untuk melengkapi dalam upaya menemukan data yang valid. Data diperoleh melalui hasil penelaahan serta interpretasi terhadap dokumen, dan dapat dijadikan sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk menguji, bahkan untuk meramalkan data yang didapat dari Dinas atau instansi terkait (pemerintah Kabupaten Bone Bolango).

Teknik studi dokumentasi digunakan untuk menghimpun data tertulis yang berhubungan dengan masalah-masalah karakteristik tutor, tingkat pendidikan, pengalaman tutor mengikuti pelatihan. Hal ini pula dilakukan dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pelatihan tutorpaket C yang telah dilaksanakan. Data yang diperoleh dari studi dokumentasi dijadikan alat untuk mengecek kesesuaian data dengan kegiatan observasi dan wawancara.

4. Angket

Angket menjadi teknik utama dalam penelitian ini. Angket yang digunakan berupa angket terbuka, dimana responden diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan dalam angket. Dalam penelitian ini angket digunakan pada :

- a. Studi pendahuluan, digunakan dalam rangka asesmen *kebutuhan yang menjadi dasar pertimbangan mengembangkan* model pelatihan berbasis kearifan lokal. Angket yang digunakan pada studi pendahuluan ini berupa angket terbuka.

- b. Proses pengembangan model pelatihan berbasis kearifan lokal, hal ini berkenaan dengan, angket untuk uji coba lapangan skala kecil, dan angket untuk uji coba lapangan skala besar. Angket yang digunakan pada tahap ini angket terbuka.

5. Tes (Evaluasi Awal dan Akhir Peserta Pelatihan)

Alat (instrument) evaluasi awal (pre-test) dan evaluasi Akhir (pos-test) digunakan untuk mengukur perbedaan tingkat kemampuan peserta pelatihan pada saat sebelum memasuki program pelatihan dan setelah mengikuti program pelatihan. Perbedaan kemampuan ini penting agar dapat diketahui sejauh mana pengaruh pelatihan terhadap perubahan perilaku peserta pelatihan.

Alat evaluasi awal dan akhir kemampuan peserta pelatihan dapat berbentuk tes (esai, obyektif, performansi), lembar pendapat (*Opinionaire*) dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini menggunakan tes obyektif (*pre-test dan pos-test*) Evaluasi awal dilaksanakan pada saat sebelum mengikuti pelatihan dan evaluasi akhir diberikan pada saat setelah pelatihan berakhir. Pertanyaan yang dimuat dalam instrumen awal sama dengan yang diberikan pada setelah pelatihan sehingga hasilnya dapat diukur dengan menggunakan pengukuran yang ajeg dan dapat dipercaya.

Tes digunakan untuk memperoleh data menyangkut kompetensi tutor paket C yang berhubungan dengan peningkatan profesionalisme tutor paket C. Tes ini juga digunakan untuk warga belajar paket C, untuk melihat hasil peningkatan profesionalisme tutor paket C setelah mengikuti pelatihan berbasis kearifan lokal.

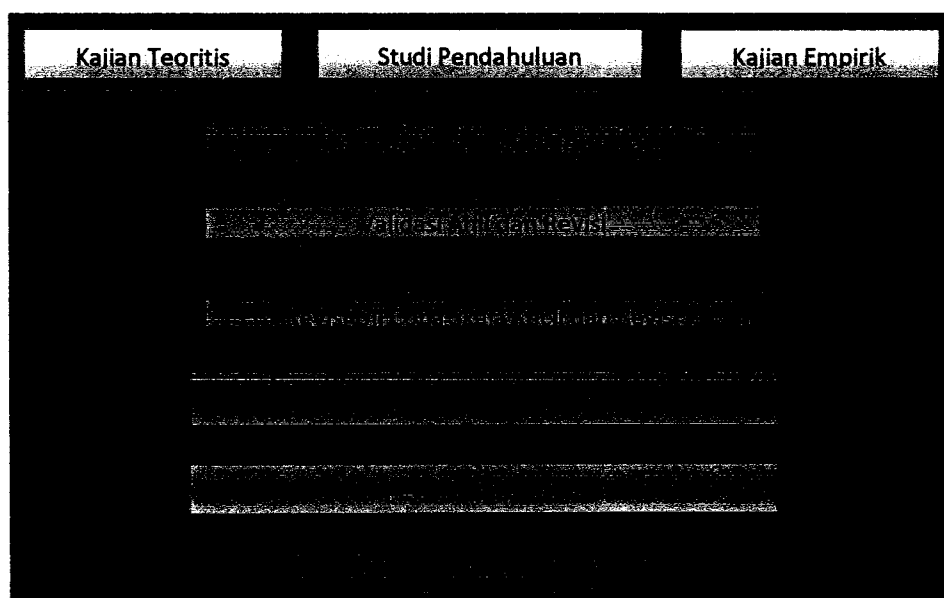
F. Langkah-Langkah Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pelatihan berbasis kearifan lokal yang teruji keefektifannya dalam meningkatkan profesionalisme tutor paket C. Untuk mencapai tujuan dimaksud maka dilaksanakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Studi Pendahuluan, pada studi pendahuluan ini kegiatan yang dilakukan yakni melakukan kajian empiric dan kajian teoritis. Pada kajian empirik lebih difokuskan pada mengidentifikasi masalah dilapangan yang berkaitan dengan materi pelatihan yang akan dilaksanakan. Kajian teori difokuskan pada model model pelatihan. analisis tentang produk awal yang akan dikembangkan.
2. Mengembangkan produk awal, kegiatan pada tahap ini adalah mengembangkan draf materi mulai dari persiapan kegiatan pelatihan, pelaksanaan kegiatan pelatihan, nara sumber, dan evaluasi bagi peserta pelatihan. Menyusun model konseptual pelatihan berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan profesionalisme tutor paket C.
3. Melaksanakan validasi ahli dan revisi, Pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan pengembangan instrument uji coba produk model pelatihan tutor yang sudah dilaksanakan, dilanjutkan dengan validasi ahli yang terdiri dari, praktisi PLS, Tim Akademisi Provinsi sekaligus sebagai nara sumber, dan ahli bahasa. Hasil Validasi digunakan untuk melakukan revisi produk awal, model pelatihan kearifan lokal dalam meningkatkan profesionalisme tutor paket C. Selain itu pula melakukan analisis terhadap data validasi ahli.

4. Uji coba lapangan skala kecil dan revisi, pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan pengembangan instrument uji coba produk, yang dilanjutkan dengan uji kelompok kecil yang jumlahnya 15 orang. Data hasil uji coba lapangan skala kecil ini divalidasi untuk digunakan merevisi produk yang akan disiapkan untuk uji coba skala besar.
5. Uji coba lapangan skala besar, Kegiatan ini diawali pengembangan instrument pengembangan instrument uji coba produk yang dilanjutkan dengan uji coba lapangan skala yang lebih besar (25 orang)
6. Revisi produk ahir, adapun tujuan kegiatan pada langkah ini adalah memperoleh produk ahir model pelatihan tutor berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan profesionalisme tutor paket C di Kabupaten Bone Bolango.
7. Model akhir, setelah dilakukan revisi dan validasi dengan pakar maka model sudah dapat direkomendasikan.

Langkah-langkah penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 3.2 berikut:



Gambar 3.2
Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah dalam proses penelitian dan pengembangan dikenal dengan istilah lingkaran *research* dan *development* yang terdiri atas, (a) meneliti hasil penelitian yang berkaitan dengan produk yang dikembangkan, (b) mengembangkan produk berdasarkan hasil penelitian, (c) uji lapangan dan (d) mengurangi devisiensi yang ditemukan dalam tahap uji coba lapangan.

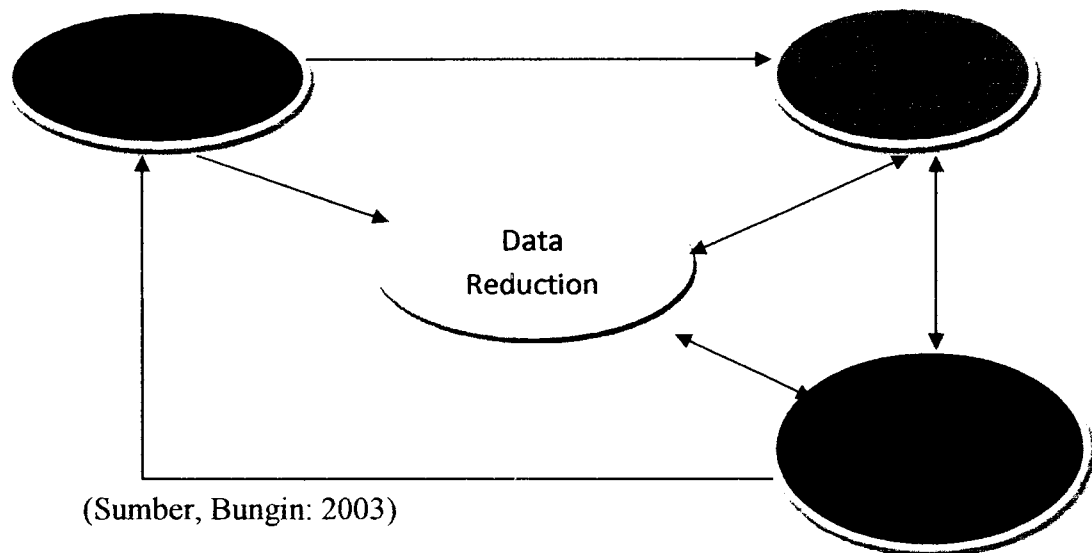
Pada awal kegiatan penelitian, data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis dengan teknik induksi. Datanya berupa kata-kata, pernyataan, perilaku, dokumen-dokumen dan foto-foto, rekaman. Mengacu pada uraian di atas, maka dalam analisis data kualitatif, peneliti membagi pada beberapa tahap yaitu pekerjaan menuliskan, mengedit, mengklasifikasi data, mereduksi, interpretasi data atau memberi tafsiran.

Data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara kemudian direduksi, dirangkum, dipilih dan difokuskan variable pengembangan selanjutnya, data disusun secara berurutan berdasarkan kepentingan, sehingga data tersebut dapat memberikan gambaran yang lengkap mengenai objek atau fokus kajian. Aplikasi teknik analisis data dalam penelitian ini dikelompokkan atas tiga tahap, yaitu studi pendahuluan, pengembangan model dan kajian efektivitas.

1. Studi Pendahuluan

Pada tahap studi pendahuluan digunakan teknik analisis data kualitatif. Huberman dan Miles (Bungin, 2003: 63) mengatakan bahwa analisis data dan pengumpulan data kualitatif memperlihatkan sifat interaktif, sebagai suatu sistem dan merupakan siklus. Pengumpulan data ditempatkan sebagai bagian komponen

yang merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data sebagaimana Gambar 3.3 berikut:



Gambar 3.3.
Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif

2. Pengembangan Model

Pada tahap pengembangan model dilakukan analisis deskriptif, di mana berdasarkan hasil studi pendahuluan dan kajian teoretik meliputi menyusun model pelatihan berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan profesionalisme tutor paket C. Model yang disusun ini kemudian divalidasi ahli, praktisi, dan teman sejawat PLS serta dikonsultasikan dengan promotor dan kopromotor

3. Kajian Efektivitas

Pada tahap kajian efektivitas model ini menggunakan uji t dengan rumus

sebagai berikut:
$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

(Sugiyono, 2011:138).

4. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang dilakukan peneliti yakni :

a. Uji Kredibilitas

Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul dapat dipercaya. Keegiatannya meliputi: (1) triangulasi, yakni mengecek kebenaran data yang diperoleh dari sumber lain pada waktu yang berbeda dengan metode pendekatan lain, (2) Memberchek dengan mengkonfirmasi data kepada responden yang diwawancarai, (3) mengadakan pengamatan terus menerus atau secara berulang-ulang pada objek/lokasi penelitian, (4) mendiskusikan data tersebut dengan orang lain yang mengetahui keadaan di lapangan penelitian.

b. Uji Transferabilitas

Kegiatan ini dimaksudkan untuk menguji keberlakuan hasil penelitian atau informasi yang diberikan dalam konteks yang lebih luas.

c. Uji Dependabilitas dan Konfirmabilitas

Untuk uji dependabilitas diadakan wawancara secara beruntun kepada responden yang berbeda dan waktu yang berbeda. Kemudian hasilnya dibandingkan dan dikonfirmasi kepada orang lain. Kedua cara dilakukan secara bersamaan pada kegiatan *audit trail*. Maksud dengan *audit trail* adalah pemeriksaan secaralengkap dan teliti seluruh proses penelitian yang dilalui.

